

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepatuhan merupakan salah satu bentuk pengaruh sosial dimana orang yang memiliki kuasa tinggi dapat memerintahkan seseorang atau lebih untuk melakukan sesuatu.¹ Kepatuhan merupakan salah satu elemen dasar dalam kehidupan sosial agar seseorang individu bisa diterima di kelompoknya, sehingga mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan peraturan yang sudah disepakati bersama.

Dalam proses pendidikan nantinya akan terdapat interaksi yang diharapkan dapat terjalin dengan dinamis, nyaman dan kondusif. Salah satu cara untuk menciptakan suasana yang dinamis, nyaman dan kondusif adalah dengan diterapkannya peraturan di sekolah. Lebih jauh, sekolah sebagai lembaga yang juga bertanggung jawab untuk mempersiapkan siswanya dapat menyesuaikan diri di lingkungan sosial masyarakat. Maka wajib hukumnya siswa untuk mematuhi peraturan di sekolah.

Peraturan sekolah dibuat dengan tujuan untuk menanamkan nilai moral para siswa dengan menciptakan kondisi yang mendukung pendidikan di sekolah.² Selain itu kepatuhan terhadap tata tertib yang telah diberlakukan oleh pihak sekolah juga menanamkan nilai moral, melatih ketaatan dan kesadaran terhadap tanggungjawab peserta didik. Menurut Durkheim yang dikutip oleh

¹ Hasna Nur Afifah Deni Diputri, "Perilaku Kepatuhan Siswa: Deskripsi dan Rancangan Intervensi Psikologis", *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2018, 3.

² Siti Sjolikhatus Malikhah, "Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan Santri Remaja" (Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 23.

Ali dan Asrori dijelaskan bahwa remaja pada masa perkembangan mengalami fase menentang (*trotzalter*) ditandai dengan perubahan pada dirinya baik dari aspek fisik maupun psikis yang cukup mencolok sehingga menciptakan kecenderungan untuk melakukan perlawanan terhadap otoritas, reaksi emosional dan perilaku radikal.³

Peraturan sekolah termasuk dalam jenis *injunctive norms*, yang berarti bahwa ada batasan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh warga sekolah. Agar peraturan berfungsi dengan baik maka diperlukan sikap patuh dari seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling bapak Sodik, di MTs Nurul Islam Kediri pada 10 Februari 2020, diperoleh informasi bahwa dalam rekap mingguan terdapat siswa yang tidak patuh terhadap peraturan sekolah. Peraturan yang diterapkan di MTs Nurul Islam Kediri meliputi beberapa aspek, diantaranya penampilan fisik siswa, gaya berpakaian, sopan santun, kebersihan lingkungan, kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan siswa.⁴

Pelanggaran yang sering dilakukan adalah tidak lengkapnya atribut berupa seragam dan sepatu yang tidak sesuai dengan aturan sebanyak 10-25 siswa (evaluasi dilakukan setiap hari senin), terlambat masuk sekolah sebanyak 3-7 siswa per hari, mengecat rambut dan kuku bagi siswa perempuan 7 siswa, memanjangkan rambut bagi siswa laki-laki 24 siswa dan menggunakan

³ Malikhah.25

⁴ Rekapitulasi harian dilakukan oleh sekretaris kelas/perwakilan kelas yang setiap harinya diwajibkan mengisi data siswa yang tidak hadir di buku besar (buku absensi kelas) yang disiapkan khusus oleh pihak sekolah dan diletakkan didepan kantor guru.

handphone selama jam sekolah sebanyak 5 siswa. Jadi jika dijumlahkan setidaknya 41% siswa telah melakukan pelanggaran peraturan.⁵

Menurut Gunarsa ada dua faktor yang melatar belakangi kepatuhan siswa, yakni faktor yang berasal dari diri siswa meliputi kesehatan siswa, ketidakmampuan siswa mengikuti pelajaran di sekolah serta kemampuan intelektual yang dimiliki siswa. Faktor kedua adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi keadaan keluarga, bimbingan yang diberikan oleh orang tua dan keadaan sekolah.⁶ Sedangkan menurut Brown yang dikutip oleh Anita, faktor yang mempengaruhi kepatuhan antara lain faktor internal, meliputi kontrol diri, kondisi emosi dan penyesuaian diri terhadap sekolah. Serta faktor eksternal, meliputi keluarga, hubungan dengan teman sebaya, demografi (usia, suku, jenis kelamin), figur guru, hukuman yang diberikan dan kebijakan peraturan sekolah.⁷

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pada tata tertib tersebut, peneliti memilih dua faktor, yakni teman sebaya dan kemampuan intelektual yang dimiliki siswa. Berdasarkan teori yang telah dikaji peneliti teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap perilaku dan tingkah seseorang, terutama dalam tingkat remaja. Sedangkan untuk kemampuan intelektual, peneliti merujuk pada prestasi akademik pada mata pelajaran akidah akhlak.

⁵ Evaluasi ini dilakukan oleh guru BK dan staf, serta diamati oleh peneliti melalui observasi dan berlangsung selama awal masuk sekolah setelah libur akhir semester.

⁶ Singih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*. (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2014).47.

⁷ Anita Dwirahmawati, "Kepatuhan santri terhadap aturan di pondok pesantren modern," *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2015.

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak. Mata pelajaran ini bertujuan menumbuh kembangkan akidah melalui pemupukan, pemberian dan pengembangan pengetahuan, pengamalan, pembiasaan, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang ketakwaan dan keimanannya kepada Allah SWT. Selain itu mata pelajaran akidah akhlak berusaha mewujudkan manusia yang berakhlak mulia menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk manifestasi nilai dan ajaran akidah Islam.⁸

Dari definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akidah akhlak harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran secara utuh melalui pengajaran, pelatihan dan bimbingan, agar peserta didik mampu memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah meliputi aspek akidah, aspek akhlak terpuji, aspek akhlak tercela, aspek adab, dan aspek kisah teladan. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa ruang lingkup pelajaran akidah akhlak mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia yang menyangkut pergaulan sosial dan hubungan manusia dengan lingkungannya.

⁸ “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab,” Pub. L. No. 000912, 280 (2013).

Prestasi belajar merupakan pembuktian keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.⁹ Nilai akhir dari hasil belajar menunjukkan berhasil atau tidaknya peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran akidah Akhlak di MTs Nurul Islam khususnya siswa kelas VIII sudah cukup bagus. Kriteria ini didasarkan pada prestasi belajar siswa diatas KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yaitu 76 (tujuh puluh enam). Dalam hal ini siswa sudah melampaui indikator yang dijadikan tolak ukur prestasi belajar meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Selanjutnya, mungkinkah prestasi belajar yang bagus dapat memberikan jaminan kepatuhan siswa terhadap tata tertib yang telah diatur sekolah atau sebaliknya. Secara teori prestasi belajar merupakan puncak proses belajar sebagai bukti keberhasilan belajar siswa dalam memecahkan tugas serta mentransfer hasil belajar.

Maka dari itu, prestasi belajar akidah akhlak seharusnya memiliki timbal balik atas kepatuhannya terhadap peraturan di sekolah. Jika prestasi belajar baik, maka kepatuhan terhadap peraturan juga baik, begitupun sebaliknya.

Dewasa ini banyak survei yang telah dilakukan oleh lembaga independen, terkait pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh remaja, baik dalam lingkup sosial maupun di sekolah. Survei dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menunjukkan 3,2 persen dari populasi pelajar atau mahasiswa di Indonesia pernah

⁹ Muhammad Ainun Najih, "Pengaruh Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Saling Menghargai Siswa Kelas Vi Di Mi Negeri Bugangin Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2016/2017" (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017).13

mengonsumsi narkoba. Angka ini setara dengan 2,3 juta jiwa.¹⁰ Sedangkan survei yang dilakukan oleh Survei Nasional Pengalaman Nasional Anak dan Remaja (SNPHAR) tahun 2018 menunjukkan 1 dari 2 anak laki-laki dan 3 dari 5 anak perempuan mengalami kekerasan emosional, 1 dari 5 anak perempuan dan 1 dari 3 anak laki-laki mengalami kekerasan fisik, serta 1 dari 17 anak laki-laki dan 1 dari 11 anak perempuan mengalami kekerasan seksual yang sebagian besar dilakukan oleh teman sebaya serta pacar.¹¹

Tu'u dalam peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa menyatakan bahwa teman bergaul dapat mempengaruhi disiplin seseorang, sebab teman yang baik mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Perubahan perilaku yang dimaksudkan adalah apabila seseorang bergaul dengan teman yang tingkat disiplinnya tinggi maka orang tersebut dapat terpengaruh menjadi tingkat disiplinnya tinggi juga. Begitupun sebaliknya, apabila orang bergaul dengan orang yang tingkat disiplinnya rendah maka orang tersebut akan terpengaruh juga.¹²

Selanjutnya Rosleny dalam psikologi perkembangan menyatakan bahwa

“Teman-teman sebaya memengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara. Pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya. Kedua, ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.”¹³

¹⁰ CNN Indonesia, “Survei BNN: 2,3 Juta Pelajar Konsumsi Narkoba,” CNN Indonesia, 2019, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190622182557-20-405549/survei-bnn-23-juta-pelajar-konsumsi-narkoba>, Diakses pada 17 Januari 2020.

¹¹ Markus, “Launching Survei Nasional Pengalaman Nasional Anak Dan Remaja (Snphar) Tahun 2018,” Persekutuan Gereja-Gereja Di Indonesia, 2019, <https://Pgi.Or.Id/Launching-Survei-Nasional-Pengalaman-Nasional-Anak-Dan-Remaja-Snphar-Tahun-2018/>. Diakses pada 17 Januari 2020.

¹² Tulus, Tu'u, Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa, (Jakarta:Grasindo,2011),73.

¹³ Rosleny, Psikologi Perkembangan, (Bandung: Pustaka Setia, 2015),171.

Remaja dalam pergaulannya akan merasa cemas dan tertekan ketika diremehkan oleh teman sebayanya begitupun sebaliknya. Remaja yang memiliki kohesi yang kuat akan mengembangkan suatu iklim kelompok dan norma-norma dalam kelompoknya yang disebut konformitas

Menurut Baron dan Byrne yang dikutip oleh Muhibbin Syah menjelaskan bahwa konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah tingkah laku dan sikap mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada dikelompoknya.¹⁴ Konformitas ini dapat terjadi apabila individu mengadopsi perilaku atau sikap orang lain karena merasa didesak orang lain, baik desakan nyata atau hanya bayangannya saja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 3,4 dan 5 Februari 2020, diketahui bahwa cukup banyak kelompok-kelompok yang tidak terorganisir yang terbentuk karena adanya hubungan persahabatan. Pada masing-masing kelas VIII ditemukan setidaknya tiga sampai enam kelompok teman sebaya yang beranggotakan 3-6 siswa pada masing-masing kelompok dan sisanya merasa cukup hanya berteman dengan satu teman atau bersikap netral pada semua kelompok.

Konformitas kelompok sebaya ini dapat bersifat positif dan negatif. Remaja dapat terlibat dalam semua jenis konformitas yang bersifat negatif, seperti menggunakan bahasa gaul, mencuri, perusakan, serta mempermainkan

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, 19 Ed. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014).55.

orang tua dan guru.¹⁵ Meskipun demikian, banyak bentuk konformitas teman sebaya yang tidak bersifat negatif dan lebih mengarah pada keinginan untuk bergabung dalam dunia yang melibatkan aktivitas-aktivitas prososial. Dengan demikian, konformitas kelompok teman sebaya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja dalam memandang norma diluar lingkungan kelompoknya. Konformitas yang menimbulkan ketidakpatuhan terhadap peraturan sekolah adalah konformitas negatif, sehingga pada penelitian ini konformitas teman sebaya lebih difokuskan pada konformitas yang bersifat negatif.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh prestasi belajar Akidah Akhlak dan teman sebaya dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, yang dituangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul : ”Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlak dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kepatuhan terhadap Peraturan Sekolah di MTs Nurul Islam Kediri”. Dalam rangka untuk membuktikan teori-teori dan hipotesis tentang ada tidaknya hubungan prestasi belajar Akidah Akhlak dan teman sebaya terhadap kepatuhan peraturan sekolah di MTs Nurul Islam Kediri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan menyusun rumusan masalah sesuai dengan data-data yang akan diperoleh dari lapangan tentang hubungan prestasi belajar Akidah Akhlak dan

¹⁵ Santrock. John. W, *Remaja Alih Bahasa: Benedictine Widyasinta*, 11 Ed., Jilid 2 (Erlangga, T.T.),67.

konformitas teman sebaya dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah di MTs Nurul Islam Kediri, yakni:

1. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar akidah akhlak terhadap kepatuhan peraturan sekolah pada siswa kelas VIII di MTs Nurul Islam Kediri?
2. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap kepatuhan peraturan sekolah pada siswa kelas VIII di MTs Nurul Islam Kediri?
3. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersamaan antara prestasi belajar akidah akhlak dan teman sebaya terhadap kepatuhan peraturan sekolah pada siswa kelas VIII di MTs Nurul Islam Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk menguji teori-teori yang dikemukakan oleh Gunarsa¹⁶ dan Brown¹⁷ terkait variabel Kepatuhan terhadap peraturan sekolah, Tu'u¹⁸ dan Roslenny¹⁹ terkait variabel konformitas teman sebaya dan teori Muhibbin Syah²⁰ dan Ainun Najih²¹ terkait variabel prestasi belajar Akidah Akhlak. Untuk teori terperinci telah peneliti jelaskan dalam latar belakang penelitian ini. Secara Khusus rincian tujuan penelitian ini sebagai berikut :

¹⁶ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*. (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2014).47.

¹⁷ Anita Dwirahmawati, "Kepatuhan santri terhadap aturan di pondok pesantren modern."

¹⁸ Tulus, Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta:Grasindo,2011),73.

¹⁹ Roslenny, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015),171.

²⁰ Muhibbin Syah, *Prikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*,55.

²¹ Muhammad Ainun Najih, "Pengaruh Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Saling Menghargai Siswa Kelas Vi Di Mi Negeri Bugangin Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2016/2017."

1. Untuk mengetahui hubungan prestasi belajar Akidah Akhlak dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah di MTs Nurul Islam Kediri.
2. Untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya terhadap kepatuhan peraturan sekolah pada siswa kelas VIII di MTs Nurul Islam Kediri.
3. Untuk mengetahui hubungan secara bersamaan antara prestasi belajar akidah akhlak dan teman sebaya terhadap kepatuhan peraturan sekolah pada siswa kelas VIII di MTs Nurul Islam Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai 2 (dua) kontribusi, yaitu teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori – teori dalam pendidikan terutama yang berhubungan dengan pengaruh prestasi belajar dan konformitas teman sebaya pada kepatuhan terhadap peraturan. Selanjutnya hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

- a. Peneliti : penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman peneliti berkaitan dengan kepatuhan, prestasi belajar dan konformitas teman sebaya.
- b. Instansi : memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi kepatuhan, serta masalah kepatuhan pada tata tertib.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Gunarsa salah satu faktor yang melatar belakangi kepatuhan siswa adalah ketidakmampuan siswa mengikuti pelajaran di sekolah serta kemampuan intelektual yang dimiliki siswa yang berfokus pada mata pelajaran akidah akhlak.²²

Sebagaimana diketahui tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak adalah memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam. Dalam hal ini mata pelajaran akidah akhlak berpengaruh pada pembentukan karakter siswa. Jika siswa mampu memahami esensi pelajaran Akidah Akhlak yang mereka pelajari ditunjukkan dengan prestasi belajar Akidah Akhlak yang baik maka seharusnya siswa akan cenderung untuk berperilaku baik, dengan mematuhi peraturan yang diberlakukan sekolah.

Pendapat Gunarsa tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Syifa Fauziah²³, Ummi Kultsum²⁴, Dzan Nuarain²⁵, Eni

²² Singgih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*. (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2014).55.

²³ Syifa Fauziah, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas V Sdi Darul Mu'amin Ciledug Kota Tangerang," *Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah Jakarta*, 2016.

²⁴ Ummi Kultsum, "Hubungan Antara Hasil Belajar Materi Akqidah Akhlak Terpuji Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dan Implementasinya Dalam Tingkah Laku Siswa Kelas Iv Mi Rohmatal Lil'alamin Karang Tengah Demak Tahun Ajaran 2013/2014," *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2014.

²⁵ Dzan Nuarain, "Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Materi Akhlak Terpuji) Terhadap Perilaku Filantropi Siswa Kelas X Di Ma Futuhiyyah Kudu Semarang", *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, T.T.

Mafthukah²⁶, Windi Astuti²⁷, Munawir²⁸, Resky Pratiwi²⁹, Siska Fitri Yanti³⁰, Wendi Surya Saputra³¹, Windi Astuti³², Rifqi Syarifuddin³³, Ethiane O Stanley³⁴, Budi Hartono³⁵, Oktavya Endah Dwi Lestari³⁶, dan Hendi Sopandi³⁷.

Seluruh penelitian terdahulu menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar Akidah Akhlak dengan kepatuhan. Oleh karena itu peneliti mengajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

Ho = Terdapat hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar Akidah Akhlak dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah di MTs Nurul Islam Kediri.

²⁶ Eni Mafthukah, "Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Sikap Sosial Siswa Kelas Viii Mts. Miftahul Huda, Kuripan, Grobogan Tahun 2013/2014.," *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2013.

²⁷ Windi Astuti, "Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Terpuji Siswa Di Mi Muhammadiyah Pagak Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014," *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2014.

²⁸ Munawir, "Hubungan Antara Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dengan Perilaku Keseharian Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri Krangkeng Kabupaten Indramayu," *Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon*, 2013.

²⁹ Resky Pratiwi, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas V Di Min 2 Makassar," *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2018.

³⁰ Siska Fitri Yanti, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur," *Universitas Riau*, 2017.

³¹ Wendi Surya Saputra, "Pengaruh Pembelajaran Aa Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas Vii Smp Muhammadiyah 3 Depok Sleman 2015/2016," *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2016.

³² Windi Astuti, "Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Terpuji Siswa Di Mi Muhammadiyah Pagak Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014," *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2014.

³³ Rifqi Syarifuddin, "Hubungan Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Dan Akhlak Tercela Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas Iv Di Mi Muhammadiyah 02 Slinga Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019," *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2019.

³⁴ Ethiane, O. Stanley, "Discipline And Academic Performance (A Study Of Selected Secondary Schools In Lagos, Nigeria)," *Lagos State Polytechnic Nigeria*, 2014.

³⁵ Budi Hartono, "A Study On Students' Obedience And Their English Achievement At Junior High School 1 Kampar," *Uin Suska Riau*, 2014.

³⁶ Oktavya Endah Dwi Lestari, "Hubungan Antara Prestasi Belajar Akidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku Terpuji Siswa Kelas Iv Mi Ibanatshibyan Mangkang Kulon Tugu Semarang Tahun Ajaran 2015/2016," *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2016.

³⁷ Hendi Sopandi, "Pengaruh Pembelajaran Akidahakhlak Terhadap Perilaku Siswa Study Kasus Di Mi Persis Burungayun Sukakarya Banyuresmi Garut Tahun 2014," *Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah Jakarta*, T.T.

Ha = Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar Akidah Akhlak dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah di MTs Nurul Islam Kediri.

Hipotesis kedua, peneliti berpedoman pada teori yang diajukan oleh Brown, Tu'u dan Rosleny. Menurut Brown yang dikutip oleh Anita,³⁸ salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah hubungan dengan teman sebaya. Selanjutnya Rosleny dalam psikologi perkembangan menyatakan bahwa

“Teman-teman sebaya memengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara. Pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya. Kedua, ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.”³⁹

Tu'u dalam peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa menyatakan bahwa teman bergaul dapat mempengaruhi disiplin seseorang, sebab teman yang baik mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Perubahan perilaku yang dimaksudkan adalah apabila seseorang bergaul dengan teman yang tingkat disiplinnya tinggi maka orang tersebut dapat terpengaruh menjadi tingkat disiplinnya tinggi juga. Begitupun sebaliknya, apabila orang bergaul dengan orang yang tingkat disiplinnya rendah maka orang tersebut akan terpengaruh juga.⁴⁰

³⁸ Anita Dwirahmawati, “Kepatuhan Santri Terhadap Aturan Di Pondok Pesantren Modern,” *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2015.

³⁹ Rosleny, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015),171.

⁴⁰ Tulus, Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta:Grasindo,2011),73.

Ketiga pendapat tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Piero Bocchiaro and Adriano Zamperini⁴¹, Indar Prihardani⁴², Yuli Yanti dan Marimin⁴³, Erlina Zulaicha⁴⁴, Bagus Priyono⁴⁵, Yuni Kuntari⁴⁶, Fathin Farah⁴⁷, Septian Dian Kumalasari⁴⁸ dan Ms Menka.⁴⁹ Seluruh penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif ataupun dan signifikan antara konformitas teman sebaya dan kepatuhan. Selanjutnya untuk pengelompokkan hasil penelitian akan dijelaskan lebih lanjut dalam telaah pustaka, maka peneliti mengajukan hipotesis kedua, yakni :

Ho = Terdapat hubungan positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah pada siswa di MTs Nurul Islam Kediri.

Ha = Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah pada siswa di MTs Nurul Islam Kediri.

⁴¹ Piero Bocchiaro Dan Adriano Zamperini, "Conformity, Obedience, Disobedience: The Power Of The Situation," *Department Of Philosophy, Sociology, Education And Applied Psychology, University Of Padua, Italy*, 2012.

⁴² Indar Prihardani, "Hubungan Antara Konformitas Geng Dengan Kenakalan Remaja," *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2012.

⁴³ Yuli Yanti Dan Marimin, "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa," *Economic Education Analysis Journal*, 2017.

⁴⁴ Erlina Zulaicha, "Motivasi Belajar Dan Interaksi Temansebaya Dengan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar," *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2019.

⁴⁵ Bagus Priyono, "Pengaruh Tata Tertib, Teman Sebaya Dan Minat Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas 12 Jurusan Administrasi Perkantoran Smk Gatra Praja Pekalongan," *Universitas Negeri Semarang*, 2016.

⁴⁶ Yunikuntari, "Pengaruh Teman Sebaya Dan Peran Guru Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Di Dalam Kelas Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 10 Semarang," *Universitas Negeri Semarang*, 2017.

⁴⁷ Fathin Farah Fadhillah, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Sebaya Dan Gaya Pengasuhan Ustadzah Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Pada Santriwati Mts Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo," *Universitas Negeri Semarang*, 2016.

⁴⁸ Septia Dian Kumalasari, "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Pada Siswa Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta," *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2018.

⁴⁹ Ms. Menka, "Effect Of Peer Pressure On Obedience/Disobedience Behaviour Of Under Graduate Students," *Scholarly Research Journal Dor Interdisciplinary Studies*, 2016.

Lebih lanjut untuk penelitian yang menghubungkan antara variabel prestasi belajar Akidah Akhlak dan konformitas teman sebaya peneliti belum menemukan satupun penelitian yang menggunakan ketiga variabel tersebut secara bersamaan. Sehingga berpedoman pada teori dan hasil kajian penelitian untuk pengajuan hipotesis sebelumnya, maka untuk hipotesis ketiga peneliti mengajukan sebagai berikut :

Ho = Terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersamaan antara prestasi belajar Akidah Akhlak dan konformitas teman sebaya dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah pada siswa di MTs Nurul Islam Kediri.

Ha = Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersamaan antara prestasi belajar Akidah Akhlak dan konformitas teman sebaya dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah pada siswa di MTs Nurul Islam Kediri.